

Analisis Faktor Penyebab Problematika Pembelajaran Literasi Baca Tulis pada Muatan IPAS Kelas 3 SD

Ramdhani Alifatus Saidah*, Fina Fakhriyah, Diana Ermawati
Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia

*Corresponding Author: ramdhanialifatus05@gmail.com
Dikirim: 13-02-2025; Direvisi: 13-03-2025; Diterima: 17-03-2025

Abstrak: Literasi baca tulis pada pembelajaran IPAS menjadi salah satu literasi dasar yang harus dimiliki peserta didik sebagai fondasi dalam menghadapi era digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab problematika pembelajaran literasi baca tulis pada muatan IPAS di kelas 3 dan upaya guru dalam mengatasi permasalahan tersebut di kelas. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus di SDN 3 Damarjati. Subjek penelitian terdiri atas guru dan peserta didik kelas 3 yang diambil dengan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan instrument lembar wawancara, lembar observasi, dan dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan pembelajaran literasi di kelas 3 dipengaruhi faktor internal terdiri atas keadaan fisik, motivasi belajar, kecerdasan, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternalnya adalah kurangnya variasi media pembelajaran, kurangnya variasi guru dalam mengajar, lingkungan keluarga, dan penggunaan gawai di rumah yang berlebihan. Sementara upaya yang dilakukan guru guna meminimalisir adanya permasalahan adalah dengan pemberian bimbingan secara personal pada pembelajaran IPAS, pemberian motivasi belajar melalui *reward* kepada peserta didik selama pembelajaran IPAS, dan membangun kelas yang mendukung literasi baca tulis dalam pembelajaran IPAS. Berdasarkan temuan diperoleh disimpulkan bahwa, faktor yang memengaruhi problematika pembelajaran literasi baca tulis pada muatan IPAS kelas 3 SD di era digital terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Sementara upaya yang dilakukan guru guna meminimalisir problematika tersebut dilakukan secara intensif dan maksimal di kelas.

Kata Kunci: Problematika; Literasi Baca Tulis; Pembelajaran IPAS

Abstract: Literacy in reading and writing in science learning is one of the basic literacies that students must have as a foundation in facing the digital era. This study aims to determine the factors causing problems in reading and writing literacy learning in the science content in grade 3 and the teacher's efforts to overcome these problems in the classroom. The researcher used a qualitative method with a case study approach at SDN 3 Damarjati. The subjects of the study consisted of teachers and grade 3 students who were taken using a purposive technique. Data collection techniques were interviews, observations, and documentation with interview sheets, observation sheets, and documents. The data analysis techniques used were data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study showed that literacy learning problems in grade 3 were influenced by internal factors consisting of physical condition, learning motivation, intelligence, and motivation. While the external factors were the lack of variation in learning media, the lack of teacher variation in teaching, the family environment, and excessive use of gadgets at home. Meanwhile, efforts made by teachers to minimize problems are by providing personal guidance in science learning, providing learning motivation through rewards to students during science learning, and building classes that support reading and writing literacy in science learning. Based on the findings obtained, it is concluded that the factors that influence the problems of reading and writing literacy learning in science content

for grade 3 elementary school in the digital era are divided into internal factors and external factors. Meanwhile, efforts made by teachers to minimize these problems are carried out intensively and optimally in class.

Keywords: Problematics; Reading and Writing Literacy; Science Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi upaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui transfer ilmu pembelajaran pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan yang semakin berkembang harus dibarengi dengan peningkatan literasi peserta didik, terlebih pada literasi baca tulis. Ermawati et al. (2024) menyatakan pendidikan memiliki peranan krusial dalam perkembangan kemampuan peserta didik di sekolah. Namun, perkembangan teknologi yang semakin berkembang tersebut berakibat pada penurunan kemampuan literasi peserta didik. Hasil survei *Program for International Student Assessment* (PISA) menunjukkan bahwa literasi pada peserta didik mengalami penurunan dan berada pada kompetensi membaca level 3 dengan persentase 37,5% (Dewayani et al., 2021). Literasi menjadi salah satu kemampuan yang dibutuhkan dalam mengembangkan kemampuan pemahaman pembelajaran di kelas, terlebih pada pembelajaran yang membutuhkan pemahaman tinggi seperti pada pembelajaran IPAS. Pada pembelajaran IPAS peserta didik membutuhkan literasi dasar dalam memahami materi IPAS di kelas, seperti literasi baca tulis. Literasi baca tulis merupakan literasi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik. Literasi baca tulis berisi kecakapan membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah, dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis guna mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta dapat berpartisipasi di lingkungan sosial (Saryono et al., 2017).

Kemampuan literasi baca tulis menjadi salah satu fondasi utama bagi peserta didik mengikuti pembelajaran. Kharisma et al. (2025) menyatakan bahwa literasi menjadi kebutuhan yang penting bagi peserta didik untuk menempuh pendidikannya. Kemampuan literasi peserta didik terlebih pada kemampuan literasi baca tulis sangat dibutuhkan peserta didik dalam memahami pembelajaran IPAS di kelas. Kemampuan literasi menjadi salah satu kemampuan yang sangat penting guna menganalisis suatu informasi empiris yang sesuai dengan kenyataan yang ada (Fakhriyah et al., 2021). Pembelajaran IPAS menjadi salah satu pembelajaran yang membutuhkan kemampuan literasi yang maksimal. Pembelajaran IPAS merupakan pembelajaran yang terdiri pembelajaran IPA dan IPS yang berakibat pada kompleksnya konsep yang harus dipahami peserta didik di kelas (Putri et al., 2022). Namun, pada era digital yang semakin berkembang seperti sekarang membawa perubahan terhadap seluruh lapisan masyarakat.

Era digital merupakan era yang ditandai dengan kemajuan teknologi yang semakin berkembang di masa sekarang yang membawa perubahan pada kemampuan literasi peserta didik. Santoso (2020) menyatakan bahwa perkembangan teknologi yang melesat ditandai dengan penggunaan gawai semakin tinggi, sehingga pengguna dapat mengakses berbagai informasi secara bebas. Kebebasan dalam mengakses internet berakibat pada kebebasan peserta didik dalam penggunaan gawai. Rahmawati et al. (2021) menyatakan bahwa penggunaan gawai berlebih berakibat pada kemampuan literasi dasar peserta didik yang merupakan fondasi guna menempuh pendidikan. Hal tersebut disebabkan karena literasi menjadi salah satu



modal awal yang harus dimiliki peserta didik guna menjadi memahami suatu pembelajaran dengan pemahaman tinggi pada pembelajaran IPAS.

Berdasarkan studi pendahuluan di SDN 3 Damarjati diketahui bahwa terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam literasi baca tulis pada pembelajaran IPAS. Ketika proses pembelajaran IPAS masih ditemui peserta didik yang masih terbata-bata, mengeja, dan mengalami kesulitan dalam memahami pada pembelajaran IPAS. Permasalahan tersebut didukung dengan hasil wawancara bersama guru kelas yang menyatakan bahwa sebagai pengaruh adanya era digital menjadikan peserta didik malas dan masih kesulitan dalam literasi baca tulis, terlebih pada pembelajaran IPAS yang mengandung banyak istilah asing yang membutuhkan pemahaman berlebih. Ketertinggalan peserta didik pada kemampuan membaca dan menulis menyebabkan adanya permasalahan selama pembelajaran di kelas, terlebih pada pembelajaran IPAS.

Penelitian relevan yang telah dilakukan peneliti terdahulu yang selaras dengan penelitian peneliti, seperti oleh penelitian oleh Daulay et al. (2023) yang menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan literasi peserta didik disebabkan karena faktor internal dan eksternal yang memengaruhinya, seperti faktor dari dalam diri dan dari lingkungan seperti sekolah dan keluarga. Selanjutnya penelitian oleh Sele et al. (2024) yang menunjukkan bahwa literasi membaca dan menulis pada peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal yang terdiri atas intelegensi, minat, dan motivasi peserta didik, sementara faktor eksternal yang memengaruhi peserta didik adalah perhatian yang diberikan orang tua pada peserta didik, teman, dan media yang ada di sekitar yaitu gawai dan televisi.

Berpijak pada kondisi yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai faktor penyebab permasalahan pembelajaran literasi baca tulis pada pembelajaran IPAS dan upaya guru dalam menanganinya kelas 3. Adapun tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor yang memengaruhi permasalahan pembelajaran literasi baca tulis pada muatan IPAS dan upaya yang dilakukan guru dalam menangani permasalahan pembelajaran literasi baca tulis pada muatan IPAS di kelas 3.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SDN 3 Damarjati yang berlokasi di Desa Damarjati Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian dilaksanakan pada 16 Desember 2024 – 16 Januari 2024. Penelitian dilaksanakan pada Pada penelitian ini akan menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan melalui kegiatan yang dilakukan secara mendalam dan bersifat naturalistik (Abdussamad, 2021). Penelitian kualitatif menekankan pada kondisi alamiah pada subjek penelitian. Fenomena yang terjadi pada subjek penelitian, seperti perilaku, motivasi, dan tindakan diamati oleh peneliti secara alamiah dan dideskripsikan dengan kata maupun bahasa yang memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2014). Penelitian dilaksanakan dengan pengumpulan data secara deskriptif yang diperoleh melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Indikator yang diukur dalam instrumen wawancara berupa pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman pribadi responden. Sementara pada instrumen observasi indikatornya berupa perilaku yang diamati peneliti terhadap perilaku responden, interaksi sosial dan komunikasi,



serta pola dan rutinitas yang dilakukan responden. Indikator dalam dokumentasi berupa keaslian, kelengkapan, dan konsistensi data terhadap responden.

Peneliti bertindak sebagai instrumen dan pengumpul data, serta peneliti akan turut aktif dan terlibat selama mengambil data bersama subjek penelitian. Subjek penelitian adalah guru kelas 3 dan tiga peserta didik kelas 3 dipilih melalui teknik *purposive*. Kriteria pemilihan peserta didik di kelas dengan didasarkan pada kemampuannya yang masih rendah dalam membaca, menulis, dan memahami suatu bacaan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar wawancara, lembar observasi, dan dokumen dalam pengulan data selama penelitian. Uji keabsahan data dilakukan dengan *credibility* (kerpercayaan), *transferability* (keteralihan), *dependability* (kebergantungan), dan *confirmaility* (kepastian) guna menguji kebenaran data penelitian. Setelah data dikumpulkan, data dianalisis dengan teknik analisis data Miles dan Huberman yang terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Penyebab Permasalahan Pembelajaran Literasi Baca Tulis Pada Muatan IPAS Kelas 3

Permasalahan pembelajaran literasi baca tulis pada muatan IPAS tidak muncul begitu saja penyebab timbulnya permasalahan. Hal tersebut terdapat faktor yang dapat memengaruhi permasalahan tersebut, seperti faktor internal dan faktor eksternal. Beberapa pertanyaan yang diajukan peneliti kepada responden guna mengetahui faktor penyebab permasalahan pembelajaran literasi baca tulis adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Pertanyaan untuk Responding

Aspek	Pertanyaan
Faktor internal peserta didik	Bagaimana tingkat inteligensi peserta didik yang mengalami kesulitan membaca dan menulis?
	Bagaimana minat peserta didik selama mengikuti pembelajaran literasi baca tulis pada pembelajaran IPAS?
	Bagaimana motivasi peserta didik selama pembelajaran literasi baca tulis pada pembelajaran IPAS?
	Apakah kondisi fisik peserta didik menjadi faktor yang memengaruhi kegiatan literasi baca tulis di kelas 3 pada pembelajaran IPAS?
Faktor eksternal peserta didik	Bagaimana lingkungan keluarga mendukung peserta didik dalam kegiatan belajar membaca dan menulis?
	Bagaimana lingkungan sekolah mendukung kegiatan literasi baca tulis peserta didik di kelas 3?
	Bagaimana kondisi perpustakaan sekolah dalam mendukung kegiatan literasi baca tulis di kelas 3?
Upaya guru	Bagaimana upaya Ibu mengatasi permasalahan peningkatan literasi baca tulis di kelas 3?

Berikut faktor yang memengaruhi problematika pembelajaran literasi baca tulis peserta didik di kelas 3 SD pada muatan IPAS.

Faktor Internal

1. Keadaan Fisik



Keadaan fisik peserta didik menjadi pemicu permasalahan pembelajaran literasi baca tulis. Sa'adah et al. (2023) menyatakan bahwa kesehatan tubuh peserta didik menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kegiatan belajar di sekolah. Gangguan keadaan fisik peserta didik berakibat menurunnya kemampuan berpikir, fokus, dan perhatian selama pembelajaran. Terlebih pada kegiatan literasi pembelajaran IPAS. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa peserta didik selama pembelajaran IPAS mengalami gangguan kesehatan seperti sakit demam atau flu, sehingga berakibat tidak konsentrasinya selama literasi dalam pembelajaran IPAS, seperti pada kutipan hasil wawancara berikut.

"Hari ini aku sedang sakit demam tetapi disuruh berangkat ke sekolah, sehingga merasa kelelahan karena menulis dan membacanya banyak bu." (Wawancara MBSA, 17 Desember 2024)

Berdasarkan pernyataan tersebut diketahui bahwa peserta didik mengalami gangguan kesehatan, sehingga merasa kelelahan selama pembelajaran. Selama pengamatan di kelas, peserta yang keadaan fisiknya tidak sehat lebih memilih tidur di kelas. Selain itu, peserta didik juga mengalami kelelahan akibat menulis banyak yang menyebabkan kelelahan.

Gangguan kesehatan fisik peserta didik berakibat pada kelemahan otot pada peserta didik, sehingga menimbulkan kelelahan. Sejalan dengan pernyataan Rofiqi & Rosyid (2020) bahwa kelelahan berakibat pada kelemahan otot fisik peserta didik yang dapat memengaruhi aktivitasnya. Oleh karena itu, keadaan fisik menentukan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas, terlebih pada pembelajaran IPAS yang membutuhkan konsentrasi tinggi. Hamidah & Barus (2021) menyatakan bahwa kelelahan dan gangguan fisik peserta didik berakibat pada menurunnya tingkat kefokusannya peserta didik. Oleh karena itu, peserta didik yang mengalami gangguan kesehatan dan kelelahan akan kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan guru, terutama pada pembelajaran IPAS yang menuntut pemahaman konsep mendalam.

2. Kecerdasan

Kecerdasan menjadi salah satu pemicu perbedaan kemampuan pemahaman peserta didik, terutama pada kemampuan dasarnya. Hijjayati et al. (2022) menyatakan bahwa kecerdasan salah satu kemampuan yang dapat diketahui dari kemampuannya dalam menerima dan memahami pembelajaran di kelas. Setiap peserta didik memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda, diketahui peserta didik dengan kecerdasan yang lebih tinggi lebih mudah dalam memahami konsep IPAS. Sebaliknya, dengan tingkat kecerdasan rendah membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memahami materi pembelajaran, seperti pada materi ekosistem, metamorfosis, dan denah. Berikut hasil wawancara bersama guru di kelas.

"Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengikuti literasi pembelajaran IPAS memiliki kemampuan yang lebih rendah dibanding teman-temannya, ketika peserta didik mengikuti ulangan yang hasilnya sering lebih rendah dibanding nilai teman-teman yang lain." (Wawancara FM, 16 Desember 2024)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui peserta didik yang memiliki kesulitan dalam mengikuti literasi pembelajaran IPAS sering mendapatkan nilai ulangan rendah dibanding teman-temannya. Oleh karena itu, ketika peserta didik



mengalami kelemahan dalam literasi terlebih pada literasi baca tulis akan menghambat pemahaman peserta didik terhadap materi IPAS yang kompleks (Sudaryati et al., 2023). Jika peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami bacaan terlebih pada pembelajaran IPAS, mereka akan mengalami hambatan dalam memahami tersebut, seperti yang disampaikan peserta didik berikut.

“Aku tidak bisa memahami apa yang aku baca dan aku tulis, aku juga kesulitan membaca satu kata apalagi kata yang panjang.” (Wawancara AM, 17 Desember 2024)

Pernyataan peserta didik menunjukkan bahwa mereka memiliki keterbatasan dalam kemampuan literasi baca tulis dan kesulitan memahami konsep dalam pembelajaran IPAS. Selain itu, kesulitan dalam mengingat huruf dan membaca kata, sehingga menjadikannya kesulitan dalam memahami materi pembelajaran IPAS yang sedang diajarkan guru di kelas.

Kecerdasan seseorang dapat berpengaruh terhadap permasalahan pembelajaran di kelas, terlebih pembelajaran IPAS. Peserta didik selama mengikuti pembelajaran IPAS di kelas juga menunjukkan bahwa sering lupa terhadap huruf ketika melaksanakan kegiatan literasi pada pembelajaran IPAS. Sudaryati et al. (2023) menyatakan bahwa tingkat kecerdasan seseorang mencakup beberapa aspek, seperti daya ingat, pemahaman konsep, dan pemecahan masalah terhadap informasi yang diperoleh. Pada pembelajaran IPAS peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan tersebut guna memahami konsep dalam pembelajaran IPAS. Tanpa kemampuan literasi yang baik, peserta didik akan mengalami kesulitan memahami konsep yang kompleks dalam pembelajaran IPAS, seperti *siklus air, ekosistem, metamorfosis*, dll.

3. Minat Belajar

Minat belajar yang rendah dapat menyebabkan permasalahan pembelajaran literasi pada pembelajaran IPAS. Yulanda et al. (2024) menyatakan bahwa minat belajar peserta didik yang rendah dalam mengikuti literasi pembelajaran IPAS berakibat pada lemahnya pemahaman peserta didik terlihat melalui aktivitas yang ditunjukkan selama pembelajaran. Peserta didik yang tidak fokus, acuh tak acuh, dan mudah putus asa menjadi permasalahan dalam pembelajaran di kelas (Sa'adah et al., 2023). Hal tersebut juga ditemui peneliti selama observasi bahwa peserta didik selama pembelajaran IPAS tidak memperhatikan guru, fokus pada dunianya sendiri dan tidak bersemangat selama pembelajaran. Peneliti juga melaksanakan wawancara dengan peserta didik mereka menyatakan bahwa selama mengikuti pembelajaran IPAS, mereka sering merasa bosan dan tidak senang, seperti pada kutipan berikut.

“Tidak, soalnya dalam pembelajaran IPAS ada banyak kata yang sulit aku pahami dan aku baca, aku juga belum bisa membaca. Jadinya malas kalau pembelajaran IPAS.” (Wawancara AM, 17 Desember 2024)

Berdasarkan pernyataan tersebut diketahui bahwa peserta didik selama mengikuti pembelajaran IPAS mengalami kesulitan dalam memahami materi akibat rendahnya kemampuan literasi baca tulis mereka. Kesulitan membaca dan memahami teks kompleks menyebabkan peserta didik kehilangan minat dalam belajar, sehingga mereka merasa bosan dan cenderung menghindari tugas-tugas yang diberikan guru.



Peserta didik yang mengalami kesulitan membaca dan memahami teks dalam pembelajaran IPAS cenderung pasif, tidak memperhatikan pembelajaran, dan enggan mengerjakan tugas yang diberikan guru. Sejalan dengan Sidiq et al. (2020) menyatakan bahwa minat belajar selama pembelajaran peserta didik dapat dilihat dari perhatian mereka dalam mengikuti pembelajaran, rasa senang, keterlibatan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik dengan minat belajar yang rendah akan mengalami kesulitan dalam memahami konsep pembelajaran IPAS. Salah satu cara yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik melalui interaksi positif yang terjalin antara guru dan peserta didik. Handayani & Mahrita (2020) menyatakan bahwa minat peserta didik dapat tercipta melalui interaksi yang terjalin antara guru dan peserta didik selama pembelajaran. Ketika peserta didik diperhatikan dan didukung guru, akan lebih termotivasi mengikuti pembelajaran di kelas dengan antusias. Hal tersebut membantu peserta didik untuk percaya diri dalam menghadapi tantangan literasi baca tulis yang menjadi bagian penting dalam pembelajaran IPAS.

4. Motivasi

Motivasi menjadi salah satu faktor yang memengaruhi permasalahan literasi pada pembelajaran IPAS. Khairani (2017) menyatakan bahwa motivasi yang dimiliki peserta didik menentukan tingkat keaktifan peserta didik dalam belajar dan mengembangkan keterampilan literasi baca tulis dalam pembelajaran IPAS. Peserta didik motivasi tinggi lebih gigih dalam menghadapi kesulitannya dalam berliterasi. Yulanda et al. (2024) menyatakan dengan motivasi yang rendah akan mengalami hambatan dalam memahami teks bacaan dan kemampuan mereka dalam mengolah informasi dalam pembelajaran IPAS. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik tampak tidak bersemangat, tidak memperhatikan penjelasan guru, dan tidak mengerjakan tugas dari guru dalam pembelajaran IPAS di kelas. Hal tersebut seperti hasil wawancara seperti berikut.

“Aku biasanya mendengarkan saja, lebih suka mendengarkan. Tugas membaca aku juga malas, tidak suka membaca.” (Wawancara MBSA, 17 Desember 2024)

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa rendahnya motivasi dalam literasi peserta didik berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik dalam pembelajaran IPAS. Kesulitan peserta didik dalam membaca dan menulis dalam pembelajaran IPAS berdampak pada aktivitas yang ditunjukkan di kelas, seperti diam selama pembelajaran, jarang menyelesaikan tugas, dan berperilaku pasif terhadap pembelajaran.

Motivasi belajar yang rendah pada peserta didik berakibat pada permasalahan pembelajaran literasi pada pembelajaran IPAS. Sudaryati et al. (2023) menyatakan bahwa motivasi salah satu kunci keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, motivasi pada peserta didik memiliki peran penting dalam mendukung pemahaman mereka terhadap pembelajaran IPAS yang menuntut kemampuan literasi baca tulis dalam memahami konsep materi yang diajarkan. Dengan adanya motivasi yang tinggi, peserta didik lebih terdorong untuk meningkatkan keterampilan literasi mereka. Fithriani (2020) menyatakan bahwa motivasi yang tinggi ditunjukkan peserta didik ketika mengikuti aktif dalam membaca, menulis, dan mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi selama pembelajaran IPAS akan memiliki keaktifan



belajar, mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Faktor Eksternal

1. Kurangnya Variasi Media Pembelajaran IPAS

Kurangnya variasi media dalam pembelajaran IPAS menjadi salah satu penyebab adanya permasalahan pembelajaran IPAS di kelas. Variasi media pembelajaran dalam pembelajaran IPAS menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran (Rimahdani et al., 2023). Hasil observasi di kelas menunjukkan bahwa selama pembelajaran IPAS guru hanya menggunakan buku paket IPAS sebagai sumber belajar. Ketika guru mengajarkan materi tertentu, seperti materi denah guru tidak menggunakan media konkret denah sebagai alat bantu yang dapat menjelaskan konsep secara kontekstual. Akibatnya, peserta didik dalam mengalami kesulitan dalam memahami materi sebab mereka hanya mengandalkan teks dalam buku paket. Sejalan dengan pernyataan oleh peserta didik berikut.

“Tidak, soalnya aku kadang tidak paham dan bingung yang dijelaskan bu guru ketika pembelajaran IPAS. Jadinya malas kalau pembelajaran IPAS.” (Wawancara AM, 19 Desember 2024)

Berdasarkan pernyataan tersebut diketahui selama pembelajaran IPAS peserta didik mengalami kebingungan dalam mengikuti pembelajaran IPAS, sebab selama pembelajaran peserta didik dominan mendengarkan penjelasan guru tanpa adanya media pembelajaran yang dapat membantu mereka memahami materi lebih konkret. Minimnya variasi media yang digunakan selama pembelajaran menyebabkan peserta didik pasif dan kurang termotivasi terlibat aktif proses pembelajaran.



Gambar 1. Buku di Perpustakaan

Keterbatasan media pembelajaran yang digunakan guru selama pembelajaran dapat berdampak pada keterlibatan peserta didik dan pemahamannya yang disampaikan guru. Sistadewi (2021) menyatakan bahwa penggunaan buku paket tanpa dibarengi media lain untuk mendukung pembelajaran di kelas, berakibat pembelajaran di kelas menjadi monoton dan menjadikan peserta didik kurang antusias, dan merasa kebingungan. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya variasi media pembelajaran agar memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran



selama pembelajaran IPAS di kelas. Fadilah et al. (2023) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran memengaruhi keberhasilan peserta didik di kelas. Oleh karena itu, diperlukan adanya variasi dan inovasi dalam media pembelajaran agar peserta didik lebih termotivasi dalam belajar dan mendukung proses pemahamannya dalam pembelajaran IPAS. Sari et al. (2024) menegaskan bahwa media pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan keterlibatan dan berdampak signifikan terhadap perkembangan keterampilan peserta didik. Namun, praktiknya penggunaan media pembelajaran selama pembelajaran IPAS masih terbatas. Guru cenderung mengandalkan buku paket sebagai sumber utama, sehingga tidak hanya kurang bervariasi tetapi juga terbatas jumlahnya. Dengan demikian, variasi media pembelajaran dalam IPAS tidak hanya berperan dalam meningkatkan pemahaman konsep, tetapi penguatan keterampilan literasi peserta didik (Ilham et al., 2024).

2. Kurangnya Variasi Guru dalam Mengajar

Variasi guru dalam mengajar tercermin dalam penggunaan metode dan model pembelajaran yang diterapkan guru selama pembelajaran di kelas. Metode dan model pembelajaran yang bervariasi selama pembelajaran di kelas membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Hadzami & Maknun (2022) menyatakan bahwa variasi guru dalam mengajar sangat dibutuhkan dalam pembelajaran yang membutuhkan pemahaman mendalam, seperti pembelajaran IPAS. Berdasarkan hasil observasi di kelas menunjukkan selama pembelajaran IPAS, guru menggunakan metode ceramah dari awal hingga akhir pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan peserta didik pasif, kurang terlibat selama pembelajaran, dan pembelajaran terkesan monoton, sehingga berdampak pada peserta didik yang merasa cepat bosan dan sulit memahami materi. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara bersama peserta didik yang menyatakan bahwa selama pembelajaran IPAS jenuh, sebab hanya mendengarkan penjelasan guru di kelas, seperti hasil kutipan wawancara berikut.

“Bu guru menjelaskan di depan kelas dan kita mendengarkan bu guru, sehingga aku cepat bosan.” (Wawancara AM, 19 Desember 2024)

Berdasarkan pernyataan yang tersebut diketahui bahwa selama pembelajaran peserta didik hanya mendengarkan guru selama pembelajaran IPAS di kelas. Peserta didik cenderung pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga mengakibatkan peserta didik cepat bosan dan kehilangan motivasi untuk memahami materi IPAS yang disampaikan. Minimnya aktivitas yang interaktif dalam pembelajaran membuat peserta didik kurang antusias dan termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif dalam diskusi selama pembelajaran IPAS di kelas.

Kurangnya variasi metode pembelajaran selama pembelajaran IPAS di kelas berdampak pada rendahnya minat belajar dan pemahaman peserta didik. Selama pembelajaran IPAS peserta didik hanya pendengar dan mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang menjadi bagian penting dalam pembelajaran IPAS. Oleh karena itu, diperlukan adanya variasi metode pembelajaran yang bervariasi untuk menarik perhatian dan minat peserta didik pada pembelajaran IPAS. Fitriyani et al. (2021) menegaskan bahwa metode pembelajaran yang bervariasi akan membantu peserta didik mengikuti pembelajaran di kelas, terlebih pada pembelajaran literasi baca tulis pada muatan IPAS. Sementara metode yang digunakan guru selama pembelajaran di kelas didominasi oleh metode ceramah. Anisa et al. (2020) menyatakan bahwa metode ceramah selama pembelajaran IPAS



akan berakibat pada kelemahan pemahaman peserta didik. Untuk itu, dibutuhkan adanya variasi metode pembelajaran untuk menarik minat belajar dalam mengikuti pembelajaran. Hadzami & Maknun (2022) menegaskan penerapan variasi metode pembelajaran selama pembelajaran akan yang menarik minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran.

3. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga menjadi salah satu sebab adanya permasalahan literasi pada muatan IPAS. Najikhah et al. (2022) menyatakan bahwa lingkungan keluarga berperan memberikan dukungan dan perhatian terhadap peserta didik di rumah. Dukungan yang diperoleh dari keluarga seperti membimbing anak untuk membaca, dan meningkatkan motivasi peserta didik selama di rumah sangat dibutuhkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan literasinya. Sukma & Sekarwidi (2021) menyatakan bahwa orang tua yang aktif mendampingi berliterasi di rumah seperti membaca dan menulis, akan meningkatkan minat baca dan pemahaman konsep yang diajarkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik ditemukan bahwa peserta didik di rumah mengalami kelemahan berliterasi dan minimnya motivasi belajar sebab kesibukan orang tua bekerja, seperti hasil wawancara berikut.

“Tidak pernah berlatih dan belajar, soalnya orang tua bekerja dan ibu pulangny malam.” (Wawancara AM, 19 Desember 2024)

Berdasarkan pernyataan tersebut, diketahui bahwa peserta didik selama di rumah tidak menerima bimbingan ataupun dukungan motivasi dari orang tua. Hal tersebut disebabkan karena kesibukan orang tua bekerja hingga tidak memiliki waktu untuk mengajari anaknya ketika di rumah. Akibat dari kurangnya bimbingan dan dukungan dari orang tua di rumah, peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, khususnya pada pembelajaran IPAS yang membutuhkan keterampilan literasi baca tulis.

Dukungan yang diberikan orang tua ketika di rumah menjadi salah satu faktor yang dapat membentuk kebiasaan positif ketika peserta didik di rumah. Rachman & Verawati (2022) menyatakan bahwa orang tua di rumah berperan dalam membantu peserta didik dalam memberikan dukungan dan bimbingan pada anak. Ketika orang tua aktif mendampingi anak belajar, mereka akan terbiasa untuk membaca dan memahami teks dalam pembelajaran di kelas. Sejalan dengan pernyataan Najikhah et al. (2022) bahwa perhatian orang tua akan memengaruhi tingkat perkembangan akademik peserta didik, terlebih pada kemampuan literasinya. Untuk itu, dibutuhkan dukungan yang optimal kepada peserta didik di rumah akan membantu peserta didik dalam membangun literasi yang baik (Budiati & Muhadi, 2022). Dengan demikian, peserta didik akan lebih siap memahami materi pembelajaran di sekolah, terutama pada pembelajaran IPAS yang menuntut keterampilan membaca dan menulis.

4. Penggunaan Gawai yang Berlebih di Rumah

Penggunaan gawai berlebih selama di rumah menjadi salah satu permasalahan yang dapat memengaruhi literasi baca tulis peserta didik dalam pembelajaran IPAS. Iman (2022) menyatakan bahwa penggunaan gawai yang berlebih pada peserta didik akan berdampak pada perkembangan kognitif dan kebiasaan literasi mereka. Berdasarkan hasil wawancara bersama peserta didik menyatakan bahwa peserta didik sering menghabiskan waktunya untuk bermain *game* daripada berliterasi yang butuh



pemahaman berlebih, seperti pembelajaran IPAS di kelas, sebagaimana yang disampaikan peserta didik berikut.

“Kalau bermain HP biasanya aku tidak belajar, aku bermain game di HP sama teman. Aku biasanya bermain HP dari pulang sekolah sampai sore hari.” (Wawancara AM, 17 Desember 2024)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa peserta didik ketika di rumah sering bermain gawai untuk hiburan dibandingkan untuk kegiatan yang mendukung pembelajaran mereka. Oleh karena itu, hal tersebut berdampak pada kemampuan peserta didik pada rendahnya motivasi mereka untuk mengikuti kegiatan literasi dalam pembelajaran, terlebih pada pembelajaran IPAS.

Penggunaan gawai yang tidak terkontrol selama di rumah dapat berdampak pada kemampuan peserta didik dan menyebabkan peserta didik kesulitan dalam konsentrasi belajar. Sopiandi et al. (2023) menyatakan bahwa seringnya penggunaan gawai berdampak pada hilangnya minat belajar peserta didik dan menurunnya kemampuan literasi mereka. Penggunaan gawai yang berlebihan membuat peserta didik lebih tertarik pada konten hiburan dibandingkan aktivitas belajar. Akibatnya peserta didik menjadi malas dan tidak berminat dalam belajar (Prasetyo et al., 2023). Penggunaan gawai berlebih juga berdampak pada tingkat fokus peserta didik ketika belajar. Sejalan dengan pernyataan Muthmainnah & Lestari (2021) bahwa penggunaan gawai dalam waktu yang lama berakibat gangguan perkembangan kognitif sulit berkonsentrasi dan menurunkan daya ingat peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Oleh karena itu, guna mengatasi permasalahan tersebut dibutuhkan pengawasan yang ketat dari orang tua di rumah.

Upaya Guru dalam Mengatasi Permasalahan Pembelajaran Literasi Baca Tulis Pada Muatan IPAS Kelas 3 SD

Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan pembelajaran literasi baca tulis pada muatan IPAS di kelas 3 sangat penting dilakukan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Berikut upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan pembelajaran literasi baca tulis pada pembelajaran IPAS.

1. Pemberian Bimbingan Secara Personal Pada Pembelajaran IPAS

Pemberian bimbingan secara personal pada peserta didik menjadi salah satu upaya yang dilakukan guru guna meminimalisir permasalahan dalam pembelajaran literasi baca tulis pada muatan IPAS. Peserta didik memiliki tingkat pemahaman dan keterampilan literasi yang berbeda, sehingga diperlukan pendekatan yang personal untuk memahami materi yang baik. Damamik & Rustini (2023) menyatakan bahwa bimbingan secara personal dilakukan dengan memberikan perhatian yang lebih kepada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca dan menulis. Guru melaksanakan bimbingan personal tersebut dilaksanakan di sela-sela pembelajaran IPAS atau setelah pulang sekolah dengan durasi lima belas hingga dua puluh menit, seperti kutipan hasil wawancara berikut.

“Menggunakan pendekatan secara personal dengan memberikan bimbingan dan tambahan waktu belajar di kelas di sela-sela pelajaran atau pulang sekolah biasanya selama 15 hingga 20 menit.” (Wawancara, 16 Desember 2024)



Berdasarkan tersebut diketahui bahwa guru memberi bimbingan secara personal kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam literasi baca tulis pada pembelajaran IPAS. Dengan adanya bimbingan personal peserta didik akan memperoleh perhatian lebih, sehingga diharapkan mampu meningkatkan kemampuan literasi baca tulis dan termotivasi dalam belajar, terlebih pada pembelajaran IPAS yang membutuhkan pemahaman yang berlebih.

Bimbingan secara personal akan membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran yang diajarkan di kelas, terlebih pada pembelajaran IPAS yang memerlukan pemahaman yang tinggi selama pembelajaran. Sejalan dengan pernyataan Safitri & Mustofa (2025) bahwa bimbingan secara personal untuk membantu peserta didik meningkatkan kemampuan dasarnya. Dengan demikian, adanya bimbingan secara personal akan membantu peserta didik menguatkan fondasi dasar menjadi keterampilan esensial dalam memahami materi IPAS. Sejalan dengan pernyataan Santrock (2017) bahwa hubungan positif antara guru dan peserta didik akan memudahkan peserta didik untuk menguatkan kemampuan dasar peserta didik. Melalui bimbingan yang konsisten pada peserta didik akan membantu meningkatkan kemampuannya dalam literasi baca tulis pada muatan IPAS yang membutuhkan kemampuan dasar yang kuat untuk memahami istilah asing dan ilmiah dalam IPAS.

2. Pemberian Motivasi Belajar Melalui *Reward* Kepada Peserta Didik Selama Pembelajaran IPAS

Pemberian motivasi kepada peserta didik menjadi salah satu upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan di kelas. Bentuk pemberian motivasi guru kepada peserta didik dengan pemberian *reward* berupa apresiasi dan penguatan verbal kepada peserta didik selama pembelajaran IPAS. Aljena et al. (2020) menyatakan bahwa pemberian *reward* kepada peserta didik selama pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajarnya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas selama pembelajaran IPAS, guru memberikan penguatan verbal dengan kalimat penyemangat pada peserta didik yang menunjukkan peningkatan dalam membaca teks IPAS. Penguatan verbal yang diberikan berupa pujian sederhana, seperti pada kutipan wawancara berikut.

“Bentuk motivasi yang saya berikan seperti kalimat penyemangat mba, seperti “Hebat! Kamu sudah berusaha membaca teks tentang denah ini dengan baik Nak!” “Kamu sudah bisa membaca teks tentang ekosistem ini, wah kamu hebat!” “Semangat berlatih dan terus mencoba ya!” biasanya kalau dia berhasil membaca kata-kata dalam teks IPAS dengan benar saya beri pujian atau tepuk tangan agar lebih semangat.” (Wawancara FM, 18 Desember 2024)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa guru memberikan motivasi peserta didik dengan *reward* verbal dengan kalimat pujian yang positif ketika berhasil membaca kalimat yang terdapat dalam teks bacaan IPAS. Selain itu, observasi di kelas juga menunjukkan bahwa peserta didik yang menerima pujian dari guru tampak lebih antusias dan percaya diri dalam membaca.

Pemberian motivasi guru dengan semangat dan penguatan secara verbal berdampak pada kemampuan peserta didik selama pembelajaran IPAS di kelas. Suharni (2021) menyatakan bahwa pemberian motivasi kepada peserta didik selama pembelajaran dapat meningkatkan semangat dan kepercayaan diri peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Adanya semangat yang ditunjukkan peserta



didik menjadi salah satu hal yang positif dan berdampak pada aktivitas yang ditunjukkan selama pembelajaran di kelas. Safitri & Dafit (2021) menegaskan bahwa pemberian motivasi pada peserta didik dapat memengaruhi semangat peserta didik dan mampu mendorong peserta didik untuk aktif selama pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu harus menerapkan pemberian motivasi tersebut secara konsisten agar peserta didik bersemangat dalam mengikuti pembelajaran IPAS.

3. Membangun Kelas yang Mendukung Literasi Baca Tulis dalam Pembelajaran IPAS

Membangun kelas yang mendukung literasi baca tulis dalam pembelajaran IPAS dilakukan sebagai upaya dalam mengurangi permasalahan pembelajaran literasi pada muatan IPAS dengan poster yang dipajang di dinding kelas. Poster tersebut untuk membantu literasi baca tulis peserta didik dalam kalimat menarik agar peserta didik tertarik untuk membaca (Mansyur & Rahmat, 2020). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas, poster yang dipajang di kelas memuat informasi mengenai materi IPAS, seperti materi siklus air, jenis sumber energi, ekosistem, dan rantai makanan. Sebagaimana hasil wawancara guru kelas berikut.

“Saya juga memberikan poster-poster mengenai materi pembelajaran IPAS di kelas untuk meningkatkan literasi mereka pada pembelajaran IPAS di kelas.” (Wawancara FM, 16 Desember 2024)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa guru menyediakan poster yang berhubungan dengan pembelajaran IPAS di kelas untuk meningkatkan literasi peserta didik selama pembelajaran IPAS. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan oleh peserta didik pada wawancara berikut.

“Ada poster mengenai materi IPAS, biasanya diminta bu guru membaca kalau sedang latihan.” (Wawancara MBSA, 19 Desember 2024)

Pernyataan tersebut diketahui bahwa poster yang ada di kelas sudah disediakan guru untuk menunjang literasi peserta didik, tetapi pemanfaatannya belum maksimal sebab belum digunakan secara mandiri oleh peserta didik. Peserta didik hanya melihat poster tersebut dan tidak dibaca tanpa adanya perintah dari guru.



Gambar 2. Ruang Kelas Ramah Literasi

Poster yang diletakkan guru dalam kelas sebagai upaya untuk mengurangi permasalahan literasi baca tulis pada muatan IPAS. Fauziah et al. (2020) menyatakan bahwa salah satu upaya guru membantu peserta didik meningkatkan literasi dengan penggunaan poster di kelas. Poster yang dipajang diharapkan bisa dimanfaatkan untuk membantu mereka memahami materi IPAS. Seringnya peserta didik melihat dan membaca poster akan menjadikan kebiasaan bagi peserta didik berliterasi di kelas. 'Adawiyah et al. (2023) menyatakan bahwa kebiasaan peserta didik membaca akan membantu kemampuan literasinya agar berkembang. Selain itu, juga membantu dalam memahami konsep IPAS dengan mudah, seperti pada siklus air, jenis-jenis sumber energi, ekosistem, dan rantai makanan. Peserta didik juga terbantu meningkatkan kemampuan literasi berkelanjutan dan menciptakan kebiasaan dalam pembelajaran IPAS terbiasa dengan kosakata.

KESIMPULAN

Berdasarkan data dan temuan yang diperoleh peneliti dapat disimpulkan bahwa, faktor yang memengaruhi problematika pembelajaran literasi baca tulis pada muatan IPAS kelas 3 SD di era digital terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri atas keadaan fisik, motivasi belajar, kecerdasan, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternalnya terdiri atas kurangnya variasi media pembelajaran, kurangnya variasi guru dalam mengajar, lingkungan keluarga, dan penggunaan gawai di rumah yang berlebihan. Sementara upaya yang dilakukan guru guna meminimalisir adanya faktor tersebut adalah dengan pemberian bimbingan secara personal pada pembelajaran IPAS, pemberian motivasi belajar melalui *reward* kepada peserta didik selama pembelajaran IPAS, dan membangun kelas yang mendukung literasi baca tulis dalam pembelajaran IPAS.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Adawiyah, R., Ermawati, D., & Fardani, M. A. (2023). Analisis Upaya Peningkatan Literasi di Kelas 2 SD Pada Era New Normal. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 6(1), 529–536. <https://doi.org/10.24176/jpp.v6i1.9638>
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (ed.)). Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Aljena, S. C., Andari, K. D. W., & Kartini. (2020). Pengaruh Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Judiknas Borneo: Jurnal Pendidikan Dasar Borneo*, 1(2), 127–137.
- Anisa, F. W., Fusilat, L. A., & Anggraini, I. T. (2020). Proses Pembelajaran Pada Sekolah Dasar. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 158–163.
- Budiati, Y. M., & Muhadi, F. (2022). Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Lintas Minat) Di SMA Negeri 1 Kalasan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Akuntansi*, 15(2), 27–36. <https://doi.org/10.24071/jpea.v15i2.4600>
- Damamik, C. A., & Rustini, T. (2023). Pemahaman Guru Terhadap Implementasi Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran IPS Di SD Kelas Rendah. *SICEDU: Science and Education Journal*, 2(2), 286–294.



- Daulay, I. S., Saputra, R. H., & Juita, I. (2023). Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Anak Kelas III Di SD Negeri 0117 Sibuhuan. *SIMPATI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Bahasa*, 1(4), 68–79.
- Dewayani, S., Retnaningdyah, P., Susanto, D., Ikhwanudin, T., Fianto, F., Muldian, W., Syukur, Y., Setiakarnawijaya, Y., & Antor, B. (2021). *Panduan Penguatan Literasi dan Numerasi Di Sekolah (Pertama)*. Dirjen PAUD, Dikdas, dan Dikmen Kemendikbud.
- Ermawati, D., Rahma, N. A., Prafianto, D. S., & Dewanthi, V. A. (2024). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II Di Sekolah Dasar Negeri 1 Padurenan. *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(1), 40–48. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i2.1077>
- Fadilah, A., Nurzakayah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2), 1–17.
- Fakhriyah, F., Rusilowati, A., Nugroho, S. E., & Saptono, S. (2021). Mengembangkan Kemampuan Argumentasi Ilmiah Calon Guru Sekolah Dasar sebagai Bentuk Penguatan Keterampilan Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, 4(1), 190–195.
- Fauziah, S. N., Faziha, S. N., Nopus, F. S., Ulfi, N., & Sapitri. (2020). Evaluasi Minat Baca Siswa Melalui Program Literasi Sekolah. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 108–116.
- Fithriani. (2020). Peran orang tua memberikan motivasi terhadap prestasi anak dalam keluarga. *Jurnal Intelektualita*, 9(2), 1–13.
- Fitriyani, Y., Supriatna, N., & Sari, M. Z. (2021). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 97–109.
- Hadzami, S., & Maknun, L. (2022). Variasi Model Pembelajaran Pada Siswa Di Sekolah Dasar. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 111–132.
- Hamidah, N., & Barus, M. I. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 093 Mandailing Natal. *Jurnal Literasiologi*, 7(3), 20–32.
- Handayani, N. F., & Mahrita. (2020). Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV Di SDN Jawa 2 Martapura Kabupaten Banjar. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 6(2), 40–48.
- Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktavianti, I. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 1435–1443.
- Ilham, Pujiarti, T., Ramadhan, S., & Wulan. (2024). Analisis Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran IPAS di SDN 27 Dompu. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 919–929. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.603>



- Iman, B. N. (2022). Budaya literasi dalam dunia pendidikan. *Conference of Elementary Studies*, 23–41.
- Khairani, M. (2017). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: PT Aswaja Pressindo.
- Kharisma, N., Kironoratri, L., & Fakhriyah, F. (2025). Penggunaan Sudut Baca dalam Program Literasi Sekolah Dasar. *Jurnal Simki Pedagogia*, 8(1), 1–8.
- Mansyur, U., & Rahmat. (2020). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MTs Mizanul Ulum Sanrobone Kabupaten Takalar. *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 1–8. <https://doi.org/10.35906/resona.v3i2.383>
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muthmainnah, A., & Lestari, T. (2021). Pengaruh Gawai Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Elementary: Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(2), 121–124. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/elementary>
- Najikhah, A., Ismaya, E. A., & Fakhriyah, F. (2022). Hubungan Kedisiplinan Siswa dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 1 Sumanding. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 5(2), 418–430.
- Prasetyo, A., Rondli, W. S., & Ermawati, D. (2023). Dampak Permainan Game Online Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 9(1), 333–340. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4733>
- Putri, A. R., Ardianti, S. D., & Ermawati, D. (2022). Model Scramble Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Educatio*, 8(3), 1192–1199. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3162>
- Rachman, A., & Verawati, I. (2022). Pentingnya Dukungan Orang Tua dalam Penguatan Literasi Berbasis Pembiasaan Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 67–76.
- Rahmawati, A. D., Fakhriyah, F., & Ermawati, D. (2021). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III SDN Tambaharjo 02. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(8), 3738–3746.
- Rimahdani, D. E., Shaleh, & Nurlaeli. (2023). Variasi Metode dan Media Pembelajaran dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 372–379.
- Rofiqi, & Rosyid, M. Z. (2020). *Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa*. Literasi Nusantara.
- Sa'adah, N., Hermita, N., & Fendrik, M. (2023). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV SD pada Mata Pelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 6(2), 209–216.
- Safitri, A. O., & Mustofa, T. A. (2025). Strategi Pembelajaran Efektif Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar di SMPN 3 Grogol. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(1), 254–262.



- Safitri, V., & Dafit, F. (2021). Peran Guru Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Melalui Gerakan Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1356–1364. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.938>
- Santoso, F. A. (2020). Dampak Penggunaan Gawai Terhadap Pembelajaran Siswa SD. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 49–54.
- Santrock, J. W. (2017). *Psikologi Pendidikan* (Ed. 2, Cet). Kencana.
- Sari, U. P., Sulastri, W., Oktapiani, C. D., & Dela. (2024). Meningkatkan Aksesibilitas Pembelajaran Di Tengah Kendala Sumber Daya: Mengatasi Keterbatasan Buku Paket, Kurangnya Fasilitas Sekolah, dan Akses Internet yang Terbatas. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, 8(7), 667–676.
- Saryono, D., Ibrahim, G. A., Muliastuti, Li., Akbari, Q. S., Hanifah, N., Miftahussururi, Nento, M. N., & Efgeni. (2017). *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis* (L. A. Mayani (ed.)). Jakarta: Kemendikbud.
- Sele, Y., Tekliu, R. A. A., Sila, V. U. R., & Hanoë, E. M. . (2024). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Literasi Membaca dan Menulis Siswa. *IRJE: Indonesian Research Journal on Education*, 4(2), 1–7.
- Sidiq, D. A. N., Fakhriyah, F., & Masfuah, S. (2020). Hubungan Minat Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 2 Pelemkerep Terhadap Hasil Belajar Selama Pembelajaran Daring. *Progres Pendidikan*, 1(3), 243–250.
- Sistadewi, M. (2021). Penggunaan Media Youtube dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Masa Sekolah Tatap Muka Terbatas. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 10(2), 186–194.
- Sopiandi, I., Mustari, M., Kurniawansyah, E., & Sawaludin. (2023). Analisis Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Disiplin Siswa SMPN 2 Bayan Kabupaten Lombok Utara. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2980–2991. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/10019>
- Sudaryati, S., Pattiasina, P. J., Deswalantri, D., Widayati, U., Rukmana, A. Y., Normasunah, Meisuri, & Keban, S. K. K. (2023). *Keterampilan Membaca* (Issue December). Padang: GetPress Indonesia.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suharni. (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 172–184.
- Sukma, H. H., & Sekarwidi, R. A. (2021). Strategi Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal VARIDIKA*, 33(1), 11–20. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.13200>
- Yulanda, H., Fitriyadi, S., & Setyowati, R. (2024). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca Tulis Siswa Kelas III SDN 10 Singkawang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(02), 7101–7114.

